

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif, dimana jenis penelitian ini sebagai bentuk metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat positifisme, yang dapat digunakan untuk meneliti pada jenis data populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif ataupun berbentuk statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data Kuantitatif adalah data yang fokus ditekankan pada data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Adapun jenis data kuantitatif yang digunakan meliputi 2 jenis, yaitu :

1. Data Premier

Data ini merupakan hasil langsung yang diperoleh oleh peneliti dilapangan sebagai obyek penulis. Data premier yang ada dalam penelitian ini merupakan hasil penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data premier dalam penelitian ini adalah tanggapan responden mengenai pengaruh pemberian *reward*

dan pemberian *punishment* dalam kinerja karyawan. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan Anteraja Area Bogor.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada peneliti, melainkan sebagai data sekunder atau data tambahan yang hanya memanfaatkan data yang sudah matang yang di dapat dari instansi atau lembaga tertentu. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Perusahaan Anteraja cabang Bogor.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lainnya yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau hal-hal yang menarik untuk diteliti yang dibatasi oleh peneliti itu sendiri. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan Anteraja Area Bogor yang berjumlah 70 orang kurir.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bentuk salah satu bagian dari anggota populasi tertentu yang menjadi perhatian. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* (penarikan sampel dengan mengambil data dari semua anggota yang ada sebagai sampel utama)

yaitu pengambilan sampel ini dari populasi secara keseluruhan tanpa memperhatikan strata dari anggota tersebut. Setiap anggota populasi yang ada memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel dari penelitian ini yaitu seluruh karyawan Anteraja Area Bogor yang diambil dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh karyawan Anteraja Area Bogor dengan jumlah 70 orang kurir

C. Metode Penelitian Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Kuisisioner

Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Model yang peneliti pakai dalam kuesioner ini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan cara mengukurnya peneliti menggunakan *skala likert*.

Skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian sosial yang terjadi. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan *skala likert*

mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju dengan 5 alternatif jawaban sebagai berikut :

Tabel 1
Skala Likert

Kode	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Jawaban kuesioner akan menyesuaikan kondisi pertanyaan yang akan diberikan.

D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Data

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel Independen (Bebas) : variabel pemberian *reward* (X1) dan variabel pemberian *punishment* (X2).
2. Variabel Dependen (Terikat) : Kinerja karyawan Anteraja Area Bogor (Y1)

Tabel 2
Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	REWARD Menurut Handoko (2012 : 66)	Reward merupakan sebagai bentuk apresiasi usaha untuk mendapatkan tenaga kerja yang profesional sesuai dengan tuntutan jabatan diperlukan suatu pembinaan yang berkeseimbangan, yaitu suatu usaha kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggunaan, dan pemeliharaan tenaga kerja agar mampu melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien.	1. Gaji dan bonus	Likert
			2. Kesejahteraan	Likert
			3. Pengembangan karir	Likert
			4. Penghargaan psikologis dan sosial	Likert
2	PUNISHMENT Menurut Mangkunegara (2013:130).	Punishment (hukuman) adalah ancaman hukuman yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja karyawan pelanggar, memelihara peraturan yang berlaku dan memberikan pelajaran kepada pelanggar. Pada beberapa kondisi tertentu, penggunaan	1. Fungsi	Likert
			2. Teguran	Likert
			2. Peringatan	Likert
			3. Sanksi	Likert

		punishment dapat lebih efektif untuk merubah perilaku karyawan yang menyimpang karena dalam penerapan punishment dimaksudkan dapat menimbulkan efek jera kepada pelanggar.		
3	KINERJA Menurut Ivancevich dalam Kasmir (2015:183)	Mengatakan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai dari apa yang diinginkan oleh organisasi	1. Produktifitas	Likert
			2. Kualitas	Likert
			3. Ketepatan waktu	Likert
			4. Cycle time	Likert
			5. Pemanfaatan sumber daya	Likert

E. Teknik Analisis Data

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* dan pemberian *punishment* terhadap kinerja karyawan dengan berbagai teknik diantaranya :

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian keabsahan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data peneliti, maka kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Satu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada pernyataan kuesioner

tersebut dijawab.

Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r hitung (*correlation item total correlation*) dengan nilai r tabel dengan ketentuan untuk *degree of freedom (DF)* = $n-k$, dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan dan k adalah jumlah variabel independennya. Dengan jumlah sampel (n) adalah 70 dan tingkat signifikan 0,1 maka r tabel pada penelitian ini adalah :

$$r(0,1:70-4=96) = 0,399$$

Bila ; r hitung > r tabel : berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid

Dan r hitung < r tabel : berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur
- 2) Melakukan uji coba pengukur tersebut kepada sejumlah responden.
- 3) Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban
- 4) Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total. Nilai korelasi ini dapat diketahui dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N} \{N \sum y^2 - (\sum x)^2\}}$$

Dimana : R_{xy} : Koefisien Validitas
 X : Skor untuk masing-masing
 Y : Skor total
 N : Jumlah responden

b. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik pengujian realibilitas ini menggunakan koefisien realibilitas dengan rumus alpha yang diusulkan oleh Cronbach, formulanya sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2}\right)$$

dimana n : Banyaknya butir pertanyaan

σ_1^2 : Varian skor tiap-tiap item

σ_1^2 : Varian skor total

Untuk mencari reabilitas dengan rumus alpha ini dengan rumus varian sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}}{N}$$

dimana σ^2 : Varians skor tiap-tiap item

N : Banyaknya testee

X : Varian skor total

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat menguji persamaan didalam model regresi yang diperoleh linier dan bisa dipergunakan untuk melakukan peramalan, maka harus dilakukan uji asumsi klasik yaitu :

1) Uji Normalitas :

Tujuan dari uji normalitas bertujuan untuk dapat mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal yang penting karena merupakan salah satu syarat pengujian parametrik-test. Parametrik-test (uji parametrik) adalah data yang harus memiliki distribusi normal. Pembuktian apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya, yaitu pada histogram maupun probability plot. Pada histogram, data dapat dikatakan memiliki distribusi yang normal jika data tersebut berbentuk lonceng, sedangkan pada probability plot data dikatakan normal jika ada penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Jika

data yang ada menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Heterokedistisitas

Uji heterokedistisitas bertujuan untuk menguji apakah salah satu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedistisitas, namun jika berbeda disebut dengan heterokedistisitas. Model regresi yang baik adalah homokedistisitas atau tidak terjadi heterokedistisitas. Kita dapat mendeteksi ada atau tidaknya heterokedistisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SPRED). Mendeteksi heterokedistisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada garis scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di standarizet. Asumsinya adalah :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedistisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedistisitas.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas (gejala multikolinieritas) atau tidak. Multikolinieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan antara variabel bebas. Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari 1.

Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen atau dengan menggunakan perhitungan nilai Tolerance dan VIF. Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, sebagai berikut :

- Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terkait.
- Menganalisis korelasi diantara variabel bebas, jika diantara variabel bebas ada korelasi yang lebih besar daripada 0,09. Hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

2. Metode Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Ganda

Dalam analisis regresi berganda ini mempunyai variabel bebas lebih dari satu. Untuk menganalisis apakah pemberian *reward* dan

pemberian *punishment* berpengaruh terhadap kinerja karyawan Anteraja Area Bogor. Maka digunakan model regresi linier sederhana, perumusan model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

dimana Y : kinerja karyawan Anteraja Area Bogor

a : Konstanta

b : Koefisien regresi, yaitu besarnya perusahaan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan pada variabel bebas (variabel X)

X1 : Pemberian *Reward*

X2 : Pemberian *Punishment*

e : Variabel residu

b. Uji Serempak

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi merupakan regresi linier berganda. Uji F digunakan atau menguji rasio dari dua varian. Formula yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/K}{\{1 - R^2\}\{n - k - 1\}}$$

Dimana K : Banyak variabel bebas

R² : Koefisien determinasi

n-k-1 : Derajat bebas penyebut

Kriteria penilaian yang dapat ditetapkan adalah :

1) Membuat hipotesis untuk kasus pengujian F-test diatas yaitu :

➤ $H_0 : b_1=b_2=0$

Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yaitu pemberian *reward* (X1) dan pemberian *punishment* (X2) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y).

➤ $H_a : b_1=b_2 \neq 0$

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yaitu pemberian *reward* (X1) dan pemberian *punishment* (X2) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y).

2) Menentukan F tabel dan F hitung dengan kepercayaan sebesar 90% atau taraf signifikan sebesar 10% maka :

➤ Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait.

➤ Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait

c. Uji Parsial

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing

variabel independen terhadap variabel secara parsial, dengan

rumus :

$$t = \frac{b_1}{s_{b_1}}$$

Dimana b_1 : Nilai koefisien variabel independen (variabel X)

s_{b_1} : Nilai standart error dari variabel independen
(variabel X)

d. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel dependen didalam suatu persamaan regresi. Tujuan dari Koefisien sendiri yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Penggunaan *R Square* adalah biasa terhadap jumlah variabel independen kedalam model, maka *R Square* pasti meningkat tidak peduli apakah variable independen tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak.

Tidak seperti *R Square*, nilai *adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila terdapat tambahan variabel independen kedalam model.

Oleh karena itu sebaiknya digunakan *adjusted square* untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Nilai akan berkisar 0 sampai 1 apabila nilai 1 = menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai = 0 menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X1 dan X2.